

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era modern ini tingkat persaingan dalam dunia bisnis sangatlah ketat, di mana suatu usaha diharapkan dan harus mampu dalam memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen atas suatu barang ataupun jasa yang mendasari perusahaan sebagai pelaku ekonomi. Dengan adanya peluang tersebut perusahaan akan memperoleh keuntungan melalui produk-produk yang dihasilkan untuk menjaga kelangsungan usahanya dimasa yang akan datang. Memperoleh keuntungan merupakan tujuan yang akan dicapai oleh setiap perusahaan agar tercipta perusahaan yang baik. Di samping itu, dalam menjalankan usahanya, perusahaan tidak dapat terlepas dari kebutuhan dana yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan barang atau jasa untuk menjaga kinerja dan kelangsungan perusahaan untuk kedepannya.

Dalam hal ini Pasar modal memiliki peran yang penting dalam kegiatan ekonomi dan juga dapat menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara, karena pasar modal dapat dijadikan indikator sejauhmana lingkungan usaha suatu negara kondusif untuk aktivitas bisnis. Pasar modal merupakan salah satu sumber kemajuan kegiatan ekonomi karena dapat dijadikan sebuah sumber dan alternatif pendanaan bagi perusahaan selain bank. menurut Husman (1997) dalam Fordian (2017) dibandingkan dengan bank, pasar modal memiliki keunggulan dengan tidak mensyaratkan sesuatu bagi perusahaan yang memerlukan dana seperti pada bank, melainkan dengan menunjukkan prospek atau kinerja perusahaan yang baik maka surat berharga dapat terjual di pasar modal go public.

Berinvestasi dalam saham dinilai mempunyai risiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi yang lain seperti obligasi, deposito, dan tabungan. Hal tersebut disebabkan karena pendapatan yang diharapkan dari suatu saham bersifat tidak pasti, karena dalam hal ini pendapatan dari saham dapat berasal dari dividen maupun capital gain. Akan tetapi, meskipun tergolong dalam jenis investasi yang memiliki resiko tinggi, keuntungan yang diberikan juga tinggi di Bursa Efek. Maka dari itu dalam melakukan investasi diperlukan suatu informasi yang akurat, yaitu dengan mengetahui hubungan variabel-variabel yang menjadi fluktuasi atau kenaikan terhadap harga saham yang akan dibeli.

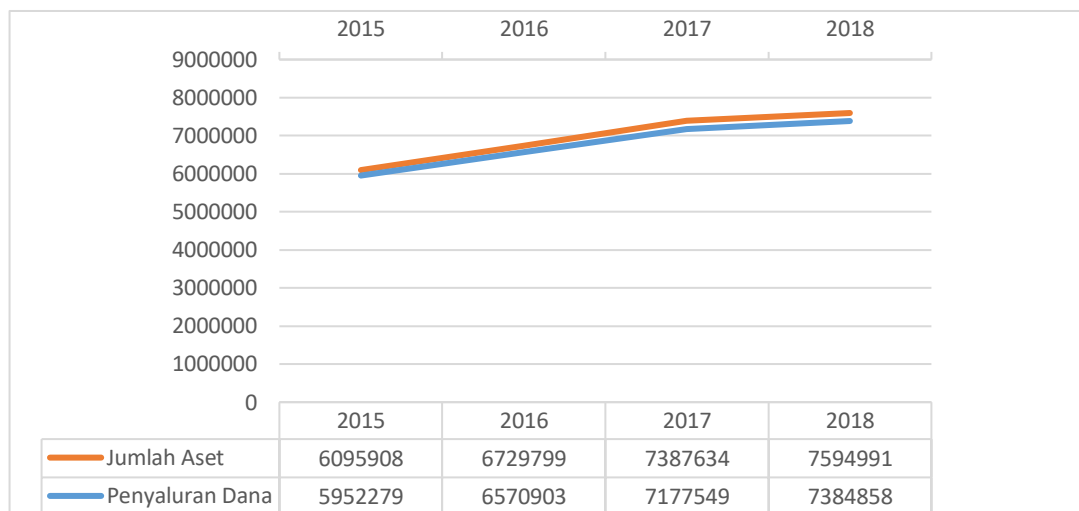
Namun, permasalahan yang sering timbul adalah sejauh mana pengelolaan dalam kinerja perusahaan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal. Harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Apabila kinerja perusahaan *go public* semakin baik (meningkat), nilai perusahaan akan semakin tinggi pula. Di bursa efek, hal itu akan diapresiasi baik oleh pasar dalam kenaikan harga sahamnya. Sebaliknya, apabila kinerja perusahaan buruk, maka akan diikuti dengan menurunnya harga sahamnya dipasar modal. (Linanda, 2017). Dari hal tersebut maka dapat melandasi mengapa harga saham perusahaan dijadikan salah satu acuan dalam menilai kinerja perusahaan yang *go public*.

Di Bursa Efek Indonesia (BEI), saham perusahaan yang tercatat dikelompokkan menjadi beberapa sektor industri, salah satunya sektor perbankan. Karena, perkembangan perusahaan sektor perbankan di indonesia membaik, pada di triwulan pertama 2018 kondisi perbankan dalam posisi yang baik. Hal ini dapat dilihat rasio kecukupan modal (*Capital Adequact Ratio/CAR*) yang sebesar 22,67%. Kemudian penyaluran kredit tumbuh menjadi 8,54% (year-

on-year/yoy) pada Maret 2018, setelah tahun sebelumnya sebesar 8,22% yoy pada Februari 2018. Perbaikan kinerja perbankan juga terlihat dari Rasio kredit bermasalah (NonPerforming Loan/ NPL) membaik dari sebelumnya 2,88% di Februari 2018 menjadi 2,75% di Maret 2018. (<https://economy.okezone.com>)

Gambar 1.1

Grafik Jumlah Aset dan Penyaluran Dana Sektor Perbankan



Sumber : www.bi.co.id

Kemudian perkembangan perusahaan dalam sektor perbankan selanjutnya ditunjukkan dalam grafik diatas, yaitu pada tahun 2015, tingkat penyaluran dana dari sektor perbankan mengalami kenaikan secara terus menerus sampai tahun 2018, mulai dari 5.952.279 kemudian naik pada tahun 2016 menjadi 6.570.903 hingga sampai tahun 2018 mencapai 7.384.858, sehingga dengan meningkatnya tingkat penyaluran dana yang baik disini akan menambah pendapatan perusahaan yang mana diharapkan juga dapat menaikkan harga saham dari perusahaan. Meningkatnya pendapatan perusahaan akan diikuti dengan membaiknya pula jumlah aset yang ada pada perusahaan. Dimana jika di lihat dari tabel diatas, jumlah aset dan penyaluran dana selaras dalam peningkatannya.

Melihat peran perusahaan sektor perbankan yang strategis dan tiap tahunnya mengalami peningkatan, maka peneliti memilih perusahaan sektor perbankan sebagai objek penelitian. Meski yang diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan sangat luas dan kompleks yang mana cakupannya tidak hanya meliputi kondisi internal perusahaan tetapi juga kondisi makro ekonomi yang ada diluar kendali perusahaan. Dari permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham. 2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. 3. Untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* (NPL) dan 4. Untuk mengetahui pengaruh *Loan Deposito Ratio* (LDR) terhadap harga saham.

Menurut Harun (2016) menyatakan bahwa untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank dapat dilihat dari beberapa indikator. Salah satunya adalah laporan keuangan Bank tersebut. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat sejumlah informasi mengenai rasio-rasio yang layak dijadikan suatu penilaian tingkat kesehatan suatu Bank. dengan menganalisa laporan keuangan ini akan dapat membantui para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu Bank.

Untuk memilih investasi yang menghasilkan pengembalian/laba (return), maka diperlukan berbagai informasi sebagai landasan keputusan. Salah satu informasi yang dapat digunakan adalah informasi dari laporan keuangan. Dalam Laporan keuangan kita dapat mengetahui informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang akan dijadikan dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Kasmir (2015:322) menyatakan Rasio Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Dan menurut Fahmi (2013:58) rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan mampu menutupi hutangnya. Jadi Rasio ini mengukur penggunaan hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam jangka panjang. Rasio Solvabilitas melalui *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dipilih dalam penelitian ini karena memperlihatkan perkembangan semakin baik pada triwulan pertama tahun 2018.

Menurut Harun (2016) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang menginformasikan seberapa besar keseluruhan aktiva bank yang mengandung resiko (Kredit, Penyertaan, Surat Berharga, tagihan pada bank lain) dan dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Dalam hal ini CAR akan menunjukkan kemampuan bank dalam mengembangkan usaha sekaligus menanggung resiko kerugian dengan modal sendiri yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* semakin baik suatu bank.

Keberhasilan perusahaan ditunjukkan dengan kinerja perusahaan salah satunya dalam memaksimalkan profit melalui kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan. Dan menurut Tandililin (2010:372) Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang yaitu dengan melihat tingkat pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan reputasi baik dan tercatat memiliki pertumbuhan keuntungan (profit growth) dari tahun ke tahun, serta konsisten dalam menyalurkan dividen kepada investor (Tambunan, 2008:21-22). Rasio profitabilitas

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui kegiatan bisnis dan mengoptimalkan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, penyaluran dana, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304). Maka dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Earning per Share* (EPS).

Menurut Fahmi (2013:83) *Earning per Share* (EPS) merupakan suatu bentuk pemberian keuntungan terhadap pemegang saham dari setiap lembar saham yang diedarkan. Perhitungan *Earning per Share* (EPS) dapat dipakai untuk memprediksi kenaikan atau penurunan harga saham (Karnadjudja et al. 2007:215). Dengan nilai EPS yang tinggi, maka semakin besar keuntungan atau dividen yang diperoleh pemegang saham.

Menurut Martono (2007:13) Harga saham merupakan hasil dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset. Harga suatu saham perusahaan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba operasional, laba bersih persaham serta rasio keuangan yang menunjukkan manajemen bank dalam mengelola perusahaan. Sehingga, harga saham yang cukup tinggi merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki.

Peningkatan harga saham senantiasa menjadi perhatian utama setiap investor, karena tingkat *return* yang diperoleh dari perubahan harga saham mampu memberikan hasil yang sangat tinggi. Maka semakin tinggi nilai pasar saham akan menunjukkan bahwa perusahaan akan semakin sehat. Semakin sehatnya suatu perusahaan, nilai pasar saham perusahaan akan semakin tinggi dipasar modal. Maka untuk mengukur tingkat kesehatan dan kinerja perusahaan diperlukan analisis Penyaluran dana (*Loan Deposito Ratio* (LDR)) dan kredit

bermasalah (*Non Performing Loan* (NPL)), sebab penyaluran dana dan adanya kredit bermasalah ini merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan keuntungan dari segi penyaluran dana perbankan. Dengan analisis ini seharusnya memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan di pasar modal. Maka dalam penelitian ini tingkat kesehatan perusahaan diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan Deposito Ratio* (LDR)

Peran Bursa Efek Indonesia bagi perusahaan go public, selain untuk pengembangan modal juga untuk mengawasi kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan modal, profitabilitas dan menjaga tingkat kesehatan perusahaan untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi seluruh pemegang saham. Salah satu kebijakan Bursa Efek Indonesia yaitu Penghapusan Pencatatan (Delisting), apabila saham yang tercatat di Bursa mengalami penurunan kriteria sehingga tidak memenuhi persyaratan pencatatan.

Berdasarkan latarbelakang dan uraian di atas, maka penelitian ini mengangkat judul penelitian “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Earning Per Share* (EPS), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 ?

2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 ?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 ?
4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Earning Per Share* (EPS), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). dan untuk menambah pengetahuan seputar dunia pasar modal, khususnya tentang investasi.

2. Bagi Investor

Memberikan informasi dan kontribusi bagi investor untuk menambah kajian dan pengetahuan mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Earning Per Share* (EPS), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham

3. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk menambah wawasan ilmu dalam bidang manajemen keuangan, dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian sejenisnya. Kemudian diharapkan pula dapat menambah dan mengembangkan wawasan atau ilmu pengetahuan mengenai investasi.

4. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih memperhatikan tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Earning Per Share* (EPS), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham perusahaan.